

## PENERAPAN KODE ETIK PROFESI KEPERAWATAN

I Made Sutarna

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya

### ABSTRAK

Kode etik perawat adalah merupakan pernyataan atau keyakinan yang mengungkapkan kepedulian moral, nilai dan tujuan keperawatan. Kode etik bertujuan untuk memberikan alasan/dasar terhadap keputusan yang menyangkut etika masalah etika dengan menggunakan model-model moralitas yang konsekuen dan absolut. Sebagai landasan utama dalam kode etik adalah prinsip penghargaan terhadap orang lain, diikuti dengan prinsip otonomi yang menempatkan pasien sebagai fokus dari keputusan yang rasional. Prinsip-prinsip lain yang perlu diperhatikan adalah: prinsip kemurahan hati atau selalu berbuat baik, menghargai keyakinan atau hak-hak istimewa individu (*confidentially*), selalu menepati janji (*fidelity*) dan memperlakukan individu-individu secara adil. Prinsip yang terkandung dalam kode etik Perawat mejadi focus untuk praktek keperawatan Perawat

Kata kunci: etika, Perawat, kode

### ABSTRACT

*Nurses code of ethics is a statement or belief is expressed moral concerns, values and goals of nursing. Code of Conduct aims to provide reasons / basis for ethical decisions concerning ethical problems with using these models are consistent and absolute morality. The principles that need to be considered are: the principle of charity or doing good always, appreciate the confidence or the privileges of the individual (confidentially), always keep their promises (fidelity) and treat individuals fairly. Nurses code of ethics contained in the principles and core values that are the focus for the practice of virginity.*

*Key words* : *ethics ,Nurse, code*

Alamat Korespondensi: Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No 8C Surabaya Tilp. 031-5030379

### PENDAHULUAN

Setiap orang selalu berusaha mengenang, mempelajari dan menganalisa berbagai fenomena yang terjadi dalam hidupnya sebagai suatu pengetahuan dasar dan pengalaman hidup yang dimilikinya sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan dan pengorganisasian berbagai fakta, fenomena, keyakinan dan pengalaman secara sistematis kedalam suatu konsep pengetahuan umum biasanya disusun dalam bentuk falsafah, konsep dan teori.

Falsafah diartikan sebagai suatu pandangan dan pengetahuan yang mendasar yang selanjutnya digunakan untuk mengembangkan dan membangun suatu persepsi atau asumsi tertentu tentang kehidupan. Falsafah memberikan suatu gambaran atau pandangan terhadap suatu system nilai dan keyakinan. Bagi setiap individu, falsafah berperan dalam membantu seseorang memahami makna dari pengalaman hidup yang dijalaniya serta berfungsi sebagai penuntun dalam bersikap dan berperilaku. Falsafah hidup seseorang berkembang melalui hasil belajar, hubungan interpersonal, pendidikan formal maupun informal, agama dan dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan lingkungan.

Falsafah keperawatan meliputi pendidikan dan pelayanan keperawatan serta falsafah pada

institusi pelayanan kesehatan berperan sebagai pedoman utama dalam pemberian asuhan keperawatan. Implementasi peran perawat sebagai pelaksana asuhan keperawatan pendidikan, pengelola atau peneliti, pada hakekatnya mencerminkan falsafah keperawatan melalui pemahaman tentang nilai dan konsep keperawatan seperti konsep sehat-sakit, kesehatan, penyakit, akontabilitas dan pemahaman terhadap etika keperawatan.

Etika keperawatan bermaksud untuk mengidentifikasi, mengorganisasikan, memeriksa dan membenarkan tindakan-tindakan kemanusiaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tertentu. Selain itu juga menegaskan tentang kewajiban-kewajiban yang secara suka rela diemban oleh perawat.

Dampak dari keputusan-keputusan perawat yang mempengaruhi kehidupan dari pasien dan keluarganya, sejawat serta sistem asuhan kesehatan secara keseluruhan. Perawat mengemban identitas profesional dengan berikrar untuk mengerti, menterjemahkan, memperluas pengetahuan, mengkritik, dan mengatur diri dengan disiplin yang sama serta membudayakan sikap dan tingkah laku terpuji yang kemudian dijadikan sebagai acuan.

Ciri seorang profesional yang menonjol adalah komitmen terhadap kepedulian individu,

khususnya kesehatan fisik, kesejahteraan dan kebebasan pribadi, sehingga dalam praktek selalu melibatkan hubungan yang bermakna seorang profesional dengan kliennya. Oleh karena itu seorang profesional harus memiliki orientasi pelayanan. Standar praktek dan kode etik untuk melindungi masyarakat serta memajukan profesi.

### **Penerapan Kode Etik Keperawatan**

Kode etik perawat adalah merupakan pernyataan atau keyakinan yang mengungkapkan kepedulian moral, nilai dan tujuan keperawatan. Kode etik bertujuan untuk memberikan alasan/dasar terhadap keputusan yang menyangkut etika masalah etika dengan menggunakan model-model moralitas yang konsekuen dan absolute. Sebagai landasan utama dalam kode etik adalah prinsip penghargaan terhadap orang lain, diikuti dengan prinsip otonomi yang menempatkan pasien sebagai fokus dari keputusan yang rasional. Prinsip-prinsip lain yang perlu diperhatikan adalah: prinsip kemurahan hati atau selalu berbuat baik, menghargai keyakinan atau hak-hak istimewa individu (confidentially), selalu menepati janji (fidelity) dan memperlakukan individu-individu secara adil.

Kode etik perawat yang berlaku saat ini berfungsi sebagai landasan bagi status professional dengan cara sebagai berikut :

1. Kode etik perawat menunjukkan kepada masyarakat bahwa perawat harus memahami dan menerima kepercayaan dan tanggung jawab yang diberikan oleh masyarakat.
2. Kode etik menjadi pedoman bagi perawat untuk berperilaku dan menjalin hubungan keprofesian sebagai landasan dalam penerapan praktek etika.
3. Kode etik perawat menetapkan hubungan-hubungan profesional yang harus dipatuhi yaitu hubungan perawat dengan pasien/klien sebagai advokator, perawat dengan tenaga professional kesehatan lain sebagai seorang kontributor dan dengan masyarakat sebagai perwakilan dari asuhan kesehatan.

Dalam kode etik perawat terkandung adanya prinsip-prinsip dan nilai-nilai utama yang merupakan fokus bagi praktek keperawatan. Prinsip dan nilai bermuara pada interaksi professional dengan pasien serta menunjukkan kepedulian perawat terhadap hubungan yang telah dilakukannya.

Ada 8 Prinsip utama yang harus ditampilkan oleh perawat dalam pelayanan keperawatan yaitu :

#### **1. Respek ( Menghormati)**

Respek diartikan sebagai perilaku perawat yang menghormati atau menghargai pasien/klien dan keluarganya. Perawat harus menghargai hak-hak pasien/klien seperti hak untuk pencegahan bahaya dan mendapatkan penjelasan secara benar. Penerapan "Informed-consent" secara tidak

langsung menyatakan suatu trilogy hak pasien yaitu hak untuk dihargai, hak untuk menerima dan menolak tritmen.

Penghargaan perawat terhadap pasien diwujudkan pemberian asuhan yang bermutu secara ramah dan penuh perhatian. Kepekaan perawat dituntut untuk dapat menghargai hak pasien yang berarti mengetahui kapan menghormati pasien/klien untuk menolak tritmen dan kapan mengesampingkan hak tersebut. Selain menghargai pasien dan keluarganya, perawat juga harus menghargai rekan-rekan kerjanya seperti dokter, pekerja social, ahli gizi dan lain-lain.

Oleh karena perawat seharusnya ikut terlibat dalam memecahkan masalah yang menyangkut kesehatan dan kebutuhan pasien, dengan demikian terdapat konsensus diantara anggota tim menangani informasi yang akan disampaikan kepada pasien dan keluarganya secara realistis dan jujur. Karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang mempunyai kontak paling lama dengan pasien maka perawat dituntut untuk menjawab semua pertanyaan pasien baik secara eksplisit, ataupun implicit dengan cara yang relevan, tepat, simpatik dan mudah dimengerti.

#### **2. Otonomi (Keputusan Sendiri)**

Otonomi berkaitan dengan hak seseorang untuk mengatur dan membuat keputusannya sendiri meskipun demikian masih terdapat berbagai keterbatasan, terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi, latar belakang individu, campur tangan hukum dan tenaga kesehatan profesional yang ada. Pada prinsipnya otonomi berkaitan dengan hak seseorang untuk memilih bagi diri mereka sendiri, apa yang menurut pemikiran dan pertimbangannya merupakan hal yang terbaik. Dengan demikian akan melibatkan konsep diri dalam menentukan nasib atau mempertanggung jawabkan dirinya sendiri.

#### **3. Beneficience (Kemurahan Hati)**

Kemurahan hati berkaitan dengan kewajiban untuk melakukan hal yang baik dan tidak membahayakan orang lain. Kesulitan muncul pada waktu menentukan siapa yang harus memutuskan hal yang terbaik untuk seseorang. Pada dasarnya diharapkan seseorang dapat membuat keputusan untuk dirinya sendiri kecuali bagi mereka yang tidak dapat melakukannya seperti bayi, orang yang secara mental tidak kompeten dan pasien koma. Permasalahan lain yang muncul berpusat pada "apa yang disebut baik dan tidak baik". Sebagai contohnya adalah suatu keputusan yang harus diambil, apakah lebih baik, menopang dan memperpanjang hidup, dalam menghadapi ketidakmampuan atau lebih baik memperbolehkan seseorang untuk meninggal dan mengakhiri penderitaannya. Tentu saja memerlukan pertimbangan yang sangat hati-hati.